

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hampir setiap orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan akan berlaku sejak manusia dilahirkan didunia. Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pendidikan pertama karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan pada keluarga. Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan pada anak. Pendidikan tidak hanya didapatkan dari orang tuanya saja melainkan juga didapat dari sekolah tempat mereka belajar.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan sebagai usaha sadar terencana yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiation manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *Khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Di

¹ Amos Neoloka dan Grace Amilia A. Neoloka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok: Kencana, 2017), hlm, 12.

dalam Islam manusia yang beriman, berilmu dan beramal saleh memang memiliki derajat yang tinggi.

Dalam Q.S. Al-Mujadalah 58: 11 dikatakan bahwa:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah [58]:11).²

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa betapa pentingnya ilmu bagi kehidupann manusia, sehingga Allah akan mengangkat tinggi derajat bagi orang-orang yang berilmu, orang yang mencari ilmu, dan orang yang mengamalkan ilmu. Karena menuntut ilmu dinyatakan wajib, maka kaum musliminpun menjalankannya sebagai ibadah. Ada pula hadis yang mengatakan bahwa “barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkannya jalan menuju surga”.³

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan. Karena kurikulum menjadi acuan para pelaksana pendidikan untuk menentukan arah tujuan pendidikan dan hendak kemana peserta didik untuk dibawa. Oleh karena itu kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, seluruh elemen yang terlibat harus benar-benar memahami kurikulum

² Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2015), hlm. 434.

³ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 3.

yang disusun, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Meskipun kurikulum yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan sangat bagus dan terarah, apabila pelaksana kurang bertanggung jawab dalam menjalaninya, maka hal itu tidak ada ubahnya dengan perencanaan tanpa kejelasan.⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti “bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum”. Sebagaimana pelaksana kurikulum seharusnya guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik, karena dengan melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik akan menghasilkan proses belajar yang baik yaitu suasana yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik akibatnya adalah peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sebagai segala sumber pengetahuan. Demikian pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, sebaik-baiknya kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang berkompeten tinggi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.⁵

Mengacu pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 19.

⁵ Said Darnius, "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No. 4, 2016, hlm 41.

pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.⁶

Kurikulum 2013 menjadi penyempurna kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2016. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 yang dimaksud untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.⁷

Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah sebagai pengganti dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan diterapkannya kurikulum 2013 agar

⁶ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*...hlm 16.

⁷ *Ibid.*, hlm. 35.

pendidikan lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁸

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “sesuai dengan Standar kompetensi Kelulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran parsial menuju Pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI.⁹

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sekolah yang dalam penerapan pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 penerapan pembelajaran tematik, hasil pengamatan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan terkait dengan penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik. Seperti halnya dalam perencanaan pembelajaran tematik, hal yang harus direncanakan guru sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran.

⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 19.

⁹Suadinmath, “*Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013*”, diakses dari <http://www.google.com/amp/s/Suadinmath.wordpress.com>, pada 26 Mei 2019, pukul 20.14

Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efesensi, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menemukan ada guru yang masih mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013, dapat diketahui pada saat proses pembelajaran guru tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya mengacu kepada buku siswa saja, padahal penyusunan RPP sebelum proses pembelajaran itu sangat penting karena RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selain itu juga dalam pembelajaran tematik yang menuntut siswa aktif dan mempunyai karakteristik memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya guru harus menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat memahami hal-hal yang sifatnya abstrak menjadi konkret (nyata) sehingga peserta didik mudah

¹⁰Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud 2016), hlm 6.

dalam memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan. Tetapi dari hasil observasi awal belum terlihat guru menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran tematik berlangsung.

Dalam pembelajaran tematik yang mempunyai karakteristik pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga yang banyak berperan aktif dalam proses pembelajarannya adalah peserta didik itu sendiri dan guru sebagai fasilitator, dalam hal ini guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya yang mengakibatkan guru yang banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian awal, menemukan guru yang dalam penyampaian materi pelajarannya masih menggunakan metode ceramah, dari hasil pengamatan belum terlihat guru memvariasikan dengan metode lainnya, sehingga guru yang banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik yang menyajikan konsep mata pelajaran dalam sebuah tema, yang mempunyai karakteristik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, sehingga antar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya itu berkesinambungan, namun dari hasil pengamatan peneliti ada guru yang dalam penyampaian materinya seperti terpisah-pisah.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas dalam proses pembelajaran tematik diantaranya memvariasikan metode ceramah dengan metode diskusi namun guru mengalami kendala yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Jika diandingkan

dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) isi jawaban terdapat dibuku. Dalam buku tematik menuntut peserta didik mencari jawabannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti, kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik, dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Adabiyah I Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan pada pembelajaran tematik.
2. Guru belum menyiapkan RPP dan hanya mengacu kepada buku siswa.
3. Belum adanya penyiapan media pembelajaran yang optimal.
4. Belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Adanya kendala dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
6. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada.

1. Kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik.
2. Kesulitan guru dalam menyiapkan media pembelajaran pada pembelajaran tematik.
3. Kesulitan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran tematik.
4. Hanya dilakukan pada guru yang menerapkan pembelajaran tematik kelas IV

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang yaitu:
 - a. Apa saja kesulitan guru kelas IV dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang?
 - b. Apa yang menjadi kesulitan guru kelas IV dalam menyiapkan media dalam pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang?
 - c. Apa yang menjadi kesulitan guru kelas IV dalam memvariasikan metode dalam pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan guru kelas IV dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang.

2. Untuk mengetahui kesulitan guru kelas IV dalam penyiapan media pada pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru kelas IV dalam memvariasikan metode pada pembelajaran tematik di MI Adabiyah I Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tematik.
- b. Memberi masukan bagi dunia pendidikan tentang Penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pembelajaran Tematik.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk mengadakan pembinaan guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka penyempurnaan aspek pembelajaran

khususnya dalam menyajikan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku saat ini.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tematik.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Sasi Enggarwati mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan oleh pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.¹¹

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum 2013, Perbedaan penelitian di atas yaitu dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti

¹¹Nur Sasi Enggarwati, Skripsi, “Kesulitan guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015, hlm 73.

lakukan yaitu meneliti kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada tiga permasalahan yaitu pertama kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik, kedua kesulitan guru dalam menyiapkan media dalam pembelajaran tematik, ketiga kesulitan guru dalam memvariasikan metode pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian Elma Ulafatun Nizaruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung tahun 2018. Yang Berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu, kesulitan dalam memahami materi, penilaian yang ada empat macam membuat guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu mengerjakan penilaian yang sangat detail berbentuk deskriptif, dalam satu hari kalau kelas bawah otomatis masih menggunakan media sehingga mereka bisa memahami, guru mengalami kesulitan ketika harus membuat media setiap hari, Terhambatnya proses pembelajaran dikelas. Upaya dalam mengatasi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu, guru mengulang kembali materi yang belum dipahami, mengatur jadwal disela-sela guru tidak mengajar, guru mengerjakan penilaian peserta didik, membuat media dalam satu

pembelajaran meskipun tidak semua materi, mendownload buku jika terjadi keterlambatan buku.¹²

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan penelitian diatas yaitu yang menjadi penelitian kesulitan penerapan kurikulum yaitu empat orang guru guru yang menerapkan kurikulum 2013 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, sedangkan yang menjadi penelitian kesulitan penerapan pembelajaran tematik yaitu satu guru yang melaksanakan pembelajaran tematik.

3. Penelitian Anna Silviana Muslimah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Yang berjudul “Analisis kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian tingkat kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu dibandingkan dengan dimensi perencanaan, dan dimensi pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian otentik.¹³

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kesamaannya yaitu

¹²Elma Ulafatun Nizaruroh, Skripsi, “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2018, hlm. 99-100.

¹³Anna Silviana Muslimah.Skripsi, . “Analisis Kesulitan guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015, hlm 98-99.

sama-sama membahas tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian diatas adalah jenjang pendidikannya, jika penelitaian yang dilakukan oleh Anna Silviana Muslimah yaitu pada jenjang SMA yang menerapkan kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

4. Penelitian Baiq Zuhaeratul Aula mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram tahun 2018. Yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu guru berkesulitan dalam mengorganisasikan siswa agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal terutama belajar di luar kelas, guru berkesulitan dalam mengorganisasikan sumber belajar variatif yang relavan dengan muatan pembelajaran. Guru berkesulitan dalam mengarahkan siswa merumuskan pertanyaan dalam tahap menanya. Guru berkesulitan dalam membangkitkan minat siswa untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan.¹⁴

Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis kesulitan guru dalam

¹⁴Baiq Zuhaeratul Aula, Skripsi, “Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018, hlm 77.

menerapkan kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan penelitian diatas yaitu jika dalam penelitian Baiq Zuhaeratul Aula meneliti kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saaintifik. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada tiga permasalahan yaitu pertama kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik, kedua kesulitan guru dalam menyiapkan media dalam pembelajaran tematik, ketiga kesulitan guru dalam memvariasikan metode pada pembelajaran tematik.

5. Penelitian Rina Mawarni mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Tahun 2018. Yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru Kelas I dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesulitan yang dialami guru kelas 1 dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Serang II dalam merencanakan pembelajaran tematik berupa menjabarkan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) ke dalam Indikator, mengembangkan tema, menyesuaikan tema dengan karakteristik siswa, mengembangkan media sesuai dengan materi ajar dan mengembangkan pembelajaran tematik ke dalam RPP. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik kesulitan yang dialami guru yaitu mengondisikan siswa di dalam kelas dan menjelaskan materi pembelajaran agar seluruh siswa mengerti dengan apa yang disampaikan, Selanjutnya dalam mengevaluasi pembelajaran tematik

kesulitan yang dialami guru berupa membuat instrument penilaian dan melakukan pengisian rapor.¹⁵

Berdasarkan judul penelitian Berdasarkan Judul penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, Perbedaan penelitian di atas yaitu jika dalam penelitian Rina Mawarni meneliti kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada tiga permasalahan yaitu pertama kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik, kedua kesulitan guru dalam menyiapkan media dalam pembelajaran tematik, dan ketiga kesulitan guru dalam memvariasikan metode pada pembelajaran tematik.

¹⁵Rina Mawarni, Skripsi, "Analisis Kesulitan Guru Kelas I dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018, hlm 61.